

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan uraian yang telah penulis kemukakan pada bab sebelumnya di dalam pembahasan yang telah penulis lakukan tentang “keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling islam” yang meliputi langkah-langkah pembentukan keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling islam, maka pada bab ini akan dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan sebagai berikut :

1. Dilihat dari proses pembentukan keluarga sakinah menurut bimbingan dan konseling Islam bahwasanya pembentukan keluarga sakinah itu perlu diketahui baik dari segi pelaksanaan pernikahan dan pembentukan keluarga ini sesuai dengan ajaran Islam.
2. Diantara ciri-ciri rumah tangga muslim adalah masing-masing dari anggota keluarganya memahami dan dapat memenuhi hak dan kewajiban secara seimbang, tanpa ada yang merasa terzalimi. Suami berkewajiban untuk memahami dan memenuhi hak-hak istrinya, demikian pula sebaliknya, istri juga harus memahami dan memenuhi hak suaminya.
3. Orang tua mendidik dan membesarkan anaknya karena kewajaran, karena kodratnya dan karena cinta terhadap anaknya. Peranan dalam mendidik dan membesarkan anak merupakan sebuah

tanggung jawab orang tua sehingga setiap anggota keluarga harus memiliki peran dan menjalankan amanah tersebut.

4. Dilihat dari pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam mewujudkan keluarga sakinah perspektif bimbingan dan konseling Islam hubungan keluarga sakinah dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam sangat erat untuk membentuk sebuah rumah tangga dengan pondasi yang kuat. Pondasinya yaitu kita harus berpedoman kepada ajaran agama Islam supaya sadar dan terencana dalam menyiapkan pondasi dalam mengenal, memahami, bahwa Islam menjadikan perkawinan yang sah berdasarkan kitab Allah dan sunnah Rasul sebagai satu-satunya saran untuk membentuk keluarga sakinah.
5. Kemudian dilihat dari kiat-kiat membangun keluarga sakinah perspektif bimbingan dan konseling Islam keluarga sakinah dalam perspektif bimbingan dan konseling islam ialah rancangan yang dilakukan oleh kesatuan hubungan antara laki-laki dan perempuan melalui akad nikah yang terdiri dari ayah, ibu anak dalam kedamaian, ketentraman, ketenangan dan kebahagiaan dalam proses perubahan untuk mempersiapkan, mengenal, memahami, menghayati sehingga beriman bertakwa dan berakhlak mulia dalam ajaran sya'riat islam.

B. Implikasi

Bimbingan dan konseling Islam tujuan akhirnya adalah membantu klien mencapai kebahagiaan hidup yang senantiasa didambakan oleh setiap muslim. Kebahagiaan hidup duniawi bagi seorang muslim hanya kebahagiaan yang sementara, kebahagiaan akhiratlah yang menjadi tujuan utama, sebab kebahagiaan akhirat adalah kebahagiaan yang abadi.

Implikasi dalam bimbingan dan konseling islam adalah Seorang konselor dalam menyelesaikan permasalahan seorang klien haruslah memahami dan memiliki pengetahuan seperti:

1. Mengetahui tentang pembentukan keluarga sakinah karena manusia merupakan makhluk sosial, hal ini diakui dan diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam. Pergaulan, cinta kasih, rasa aman, penghargaan terhadap diri sendiri, rasa memiliki dan dimiliki, semuanya merupakan aspek-aspek yang diperhatikan dalam bimbingan dan konseling Islam, karena merupakan ciri hakiki manusia.
2. Mengetahui tentang hak-hak dan kewajiban suami istri karena manusia menurut Islam dilahirkan membawa fitrah, yaitu membawa berbagai kemampuan potensi bawaan dan kecendrungan sebagai muslim atau beragama Islam. Bimbingan dan konseling Islam membantu klien untuk mengarahkan, mengenal dan memahami fitrahnya. Sehingga dengan demikian akan mampu

mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat karena bertingkah laku sesuai dengan fitrahnya itu.

3. Mengetahui tentang peranan orang tua dalam mendidik dan membesarkan anak maka dari itu bimbingan dan konseling Islam diselenggarakan semata-mata karena Allah, berarti konselor melakukan tugasnya dengan penuh keikhlasan, tanpa pamrih, sementara yang dibimbingpun menerima atau meminta bimbingan dan konseling dengan ikhlas dan rela pula, karena semua pihak merasa bahwa semua yang dilakukan adalah karena dan untuk pengabdian kepada Allah semata sesuai dengan fungsi dan tugas sebagai makhluk Allah yang harus senantiasa mengabdikan kepada-Nya.
4. Pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam menghendaki keharmonisan, keselarasan, keseimbangan, keserasian dalam segala segi. Dengan kata lain menghendaki manusia berlaku adil terhadap hak dirinya sendiri, hak orang lain, hak alam semesta, dan hak Tuhan manusia menurut Islam diberi kedudukan yang tinggi sekaligus tanggung jawab yang besar, yaitu sebagai pengelola alam semesta. Dengan kata lain manusia dipandang sebagai makhluk berbudaya yang mengelola alam sekitar sebaik-baiknya. Kedudukan manusia sebagai khalifah itu dalam keseimbangan dengan kedudukannya sebagai makhluk Allah yang harus

mengabdikan kepadanya. Dengan demikian jika memiliki kedudukan tidak akan memperturutkan hawa nafsu semata.

5. Mengetahui tentang kiat-kiat membangun rumah tangga karena manusia memerlukan cinta kasih dan rasa sayang dari orang lain. Rasa kasih sayang ini dapat mengalahkan dan menundukkan banyak hal. Bimbingan dan konseling Islam dilakukan dengan berdasarkan kasih dan sayang, sebab dengan kasih sayangnya bimbingan dan konseling akan berhasil.

C. Saran-saran

Berdasarkan apa yang telah penulis baca, memahami serta menganalisisnya, banyak pelajaran yang dapat dipetik dari keluarga sakinah dalam bimbingan dan konseling Islam yaitu:

1. Terutama bagi konselor hendaknya memperhatikan tentang masalah keluarga sakinah ini, karena keluarga sakinah itu adalah pondasi dalam pembentukan rumahtangga yang bahagia yang akan melahirkan generasi yang berilmu pengetahuan, apabila rumah tangganya aman dan damai maka akan melahirkan anak-anak yang shaleh dan shaleha, taat, cerdas, maka keluarga sakinah ini perlu pembahasan yang lebih dalam penulis kemukakan.
2. Seorang konselor hendaknya memperhatikan pentingnya mengetahui tentang hak-hak suami istri dalam lingkungan keluarga. Dengan demikian masing-masing pribadi baik suami maupun istri

akan sadar terhadap apa yang sepatutnya dilaksanakan dalam kekeluargaan.

3. Saran kepada seluruh orang Muslim, khusus kepada suami istri yang akan melestarikan dan menciptakan keturunan-keturunan agar memperhatikan terlebih dahulu apa yang harus dilakukan sebagai orang tua dalam menssdidik dan membesarkan anak sesuai dengan ajaran Nabi Muhammad SAW yang perlu diketahui dengan baik dan benar.
4. Harapan penulis adalah agar kita semua lebih tahu bahwa keluarga sakinah yang selama ini dikenal merupakan sebuah sifat dan sikap yang harus senantiasa dimunculkan dalam setiap aspek kehidupan kita dalam keluarga.
5. Sebagai umat Islam hendaknya sadar terhadap kiat-kiat membangun keluarga sakinah, karena berkeluarga merupakan amanah Allah SWT, yang telah dititipkan kepada manusia sebagai pemimpin terhadap diri sendiri maupun keluarga. Serta hendaknya kita saling menasehati dan mengingatkan dalam kehidupan agar menjadi umat yang sesuai dengan cita-cita Islam, yakni keluarga yang diberkahi oleh Allah SWT, keluarga yang sakinah baik di dunia maupun di akhirat nanti.